

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dewasa ini sosialisasi kurikulum pendidikan 2013 sedang gencar-gencarnya. Uji publik secara nasional sudah dilaksanakan di lima kota besar dan salah satunya adalah kota Medan. Walaupun belum semua sekolah di kota Medan melakukan uji coba kurikulum 2013 ini, namun kabarnya di tahun ajaran baru mendatang, kurikulum 2013 akan diterapkan di semua sekolah di kota Medan. Ini merupakan bukti keseriusan yang ingin ditunjukkan Kemendiknas dalam menerapkan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013 yang lebih kontekstual. Banyak alasan dilakukannya perubahan dari KTSP 2006 menjadi kurikulum 2013. Salah satunya adalah standar kompetensi lulusan.

Standar kompetensi lulusan pada kurikulum 2013 sangat menekankan penyeimbangan antara aspek kognitif (intelektual), psikomotorik (gerak), dan afektif (sikap). Berbeda dengan KTSP 2006 yang pada tahap implementasinya cenderung lebih fokus pada aspek kognitif saja. Kurikulum 2013 juga menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*). Pendekatan saintifik dalam pembelajaran meliputi kegiatan mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan dan mencipta untuk semua mata pelajaran. Termasuklah mata pelajaran bahasa Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia yang terdapat pada kurikulum 2013 adalah berbasis teks. Dalam pembelajaran bahasa berbasis teks, bahasa Indonesia

diajarkan bukan sekedar sebagai pengetahuan bahasa, melainkan sebagai teks yang mengemban fungsi untuk menjadi sumber aktualisasi diri penggunanya pada konteks sosial-budaya. akademis. Teks juga dimaknai sebagai satuan bahasa yang mengungkapkan makna secara kontekstual. Selain itu dalam pembelajaran bahasa berbasis teks, siswa kemudian dapat mengonstruksi ilmu pengetahuannya melalui kemampuan mengobservasi, mempertanyakan, mengasosiasikan, menganalisis, dan menyajikan hasil analisis secara memadai.

Berdasarkan pernyataan di atas timbul beberapa pertanyaan, bagaimana cara siswa untuk memahami setiap teks sehingga siswa dapat mengobservasi, mempertanyakan, mengasosiasikan, menganalisis, dan menyajikan hasil analisis secara memadai? Hal apa yang harus dilakukan seorang guru agar siswa mampu memahami pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks tersebut? Untuk menjawab pertanyaan di atas akan diuraikan sekilas mengenai proses pembelajaran.

Dilihat dari masalah-masalah yang terjadi di dunia pendidikan, salah satu masalah yang dihadapi adalah masalah proses pembelajaran. Wina Sanjaya (2011:1) menyatakan bahwa:

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi; otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Seperti halnya mata pelajaran bahasa yang tidak diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi, karena yang banyak dipelajari adalah Bahasa sebagai ilmu bukan sebagai alat komunikasi.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa di dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Akibatnya proses pembelajaran tidak efektif. Oleh sebab itu, agar proses pembelajaran berhasil dan tujuan pembelajaran dapat tercapai, cara dan metode pengajaran guru dalam proses pembelajaran harus diperbaiki. Guru harus bisa memilih model-model pembelajaran yang tepat dan efektif.

Selain model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang tepat, pemahaman siswa terhadap suatu teks juga menjadi masalah. Berbagai penelitian tentang membaca telah banyak dilakukan, salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Nandang S. mengemukakan bahwa kemampuan siswa dalam memahami bacaan masih sangat rendah. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata membaca pemahaman adalah 58 dan nilai 100 hanya dicapai oleh 3 orang. Hal ini disebabkan banyak siswa yang belum baik dalam menjawab pertanyaan, menyatakan pendapat atau perasaan berkaitan dengan isi teks dan menyimpulkan isi teks dalam beberapa kalimat, sehingga hasil belajar siswa kurang baik. Permasalahan-permasalahan yang muncul tersebut mengakibatkan kemampuan membaca pemahaman siswa masih rendah.

Sri Rahmawati (2009: 2) mengemukakan bahwa kemampuan membaca siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Tanah Grogot masih rendah. Hal itu ditandai oleh:

(1) siswa belum mampu memprediksi isi bacaan berdasarkan gambar dan judul bacaan, (2) rendahnya respon siswa terhadap penjelasan guru, (3) siswa kurang memiliki kemampuan menangkap gagasan utama paragraf, (4) siswa kurang mampu menentukan kalimat yang menyatakan fakta dan pendapat, dan (5) siswa

kurang mampu menentukan kalimat yang mengandung hubungan perbandingan dan pertentangan. Kenyataan ini juga didukung oleh penelitian yang pernah dilakukan oleh Nita Evelyn Sinaga mengemukakan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa masih rendah. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata siswa yaitu 59, 80. Dari kenyataan-kenyataan di atas sangat terlihat berbagai kondisi yang menyebabkan rendahnya kemampuan membaca pemahaman.

Untuk menjawab pernyataan dan pertanyaan di atas, penulis memilih model pembelajaran inkuiri sebagai salah satu model yang dianjurkan dalam pembelajaran berbasis teks. Model pembelajaran inkuiri ini juga dipilih untuk melihat apakah ada pengaruhnya terhadap kemampuan siswa dalam memahami teks khususnya teks hasil observasi. Penulis memilih model pembelajaran inkuiri karena model pembelajaran inkuiri merupakan salah satu model yang sangat sesuai digunakan dalam penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran. Seluruh kegiatan di dalam model pembelajaran inkuiri sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran yang mencakup ranah pengetahuan antara lain mengingat, memahami dan menganalisis, sedangkan ranah keterampilan meliputi mengamati, menanya, mencoba, menalar dan menyaji. Ditinjau dari langkah-langkah model pembelajaran inkuiri, model ini sangat sesuai dalam pembelajaran bahasa berbasis teks. Selain itu model inkuiri juga sangat membantu siswa dalam memahami teks yaitu teks laporan hasil observasi dengan mudah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik mengadakan penelitian tentang **“Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Kemampuan Memahami Teks Laporan Hasil Observasi oleh Siswa**

**Kelas VII SMP Swasta Shafiyatul Amaliyyah Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014.”**

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah-masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan siswa dalam memahami suatu teks bacaan
2. Di dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir
3. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi
4. Penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi oleh guru

### **C. Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari permasalahan yang terlalu luas, maka permasalahan perlu dibatasi dan difokuskan. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini dibatasi pada identifikasi nomor satu dan empat yaitu berkaitan dengan rendahnya kemampuan siswa dalam memahami suatu teks bacaan dan penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi oleh guru sehingga penulis menawarkan model pembelajaran terhadap kemampuan memahami teks laporan hasil observasi. .

#### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan siswa kelas VII SMP Swasta Shafiyyatul Amaliyyah Medan dalam memahami teks laporan hasil observasi sebelum model pembelajaran inkuiri tahun pembelajaran 2013/2014?
2. Bagaimanakah kemampuan siswa kelas VII SMP Swasta Shafiyyatul Amaliyyah Medan dalam memahami teks laporan hasil observasi sesudah model pembelajaran inkuiri tahun pembelajaran 2013/2014?
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan memahami teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Swasta Shafiyyatul Amaliyyah Medan tahun pembelajaran 2013/2014?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. untuk mengetahui kemampuan siswa kelas VII SMP Swasta Shafiyyatul Amaliyyah Medan dalam memahami teks laporan hasil observasi sebelum model inkuiri tahun pembelajaran 2013/2014
2. untuk mengetahui skemampuan siswa kelas VII SMP Swasta Shafiyyatul Amaliyyah Medan dalam memahami teks laporan hasil observasi sesudah model inkuiri tahun pembelajaran 2013/2014?
3. untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan memahami teks laporan hasil observasi tahun pembelajaran siswa kelas VII SMP Swasta Shafiyyatul Amaliyyah Medan 2013/2014?

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian merupakan suatu harapan berkaitan dengan hasil penelitian, baik praktis maupun teoretis. Sebenarnya hal ini secara garis besar telah diuraikan pada latar belakang penelitian. Untuk lebih mempertegas seberapa jauh hasil penelitian ini bermanfaat, dapat dilihat sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan bahan pertimbangan peneliti selanjutnya yang lebih mendalam lagi bagi mahasiswa yang berminat ingin meneliti masalah yang sama di tempat yang berbeda.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Siswa**

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks terutama teks hasil observasi. Hal itu dikarenakan, sesuai dengan penelitian ini model inkuiri akan memberikan pengaruh terhadap pembelajaran dalam memahami teks laporan hasil observasi dan siswa menjadi dapat lebih aktif dalam pembelajaran sehingga menghilangkan rasa ketidakmampuan siswa seperti yang telah dijelaskan di latar belakang masalah.

#### **b. Bagi Guru**

Guru dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan informasi dalam upaya peningkatan kemampuan siswa dalam memahami teks laporan hasil observasi. Karena penelitian ini berisi pemaparan mengenai model yang

sesuai dalam pembelajaran teks laporan hasil observasi yaitu model inkuiri.

c. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini, penulis dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan masukan dalam pengajaran bahasa Indonesia. Karena penulis sebagai calon guru bahasa Indonesia agar dapat menerapkan model pembelajaran yang tepat dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia.

